

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tradisi *Hamis Batar* merupakan cerminan nyata dari nilai solidaritas yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Malaka dan khususnya dalam Desa Umalor. Dalam praktik ini, masyarakat bekerja sama dalam menanam jagung secara bergilir, tanpa adanya tuntutan imbalan atau keuntungan pribadi. Solidaritas yang terbentuk dalam Hamis Batar bukan sekedar bentuk kerja sama dalam aktivitas bertani, tetapi juga menjadi simbol yang menghubungkan setiap individu dalam komunitas. Solidaritas dalam Hamis Batar terwujud melalui semangat gotong royong yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Setiap anggota masyarakat yang terlibat tidak hanya membantu dalam pekerja fisik, tetapi juga memberikan dukungan moral kepada sesama. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan antarindividu dalam komunitas tidak sekedar didasarkan pada kepentingan pribadi, melainkan pada prinsip kebersamaan dan kesejahteraan bersama.

Dalam praktiknya, setiap keluarga membutuhkan tenaga untuk menanam jagung akan mendapatkan bantuan dari tetangga dan kerabatnya. Begitu juga sebaliknya, mereka yang telah menerima bantuan akan dengan suka rela memberikan tenaganya kepada keluarga lain yang sedang membutuhkan. Proses ini berlangsung secara adil dan berkesinambungan, sehingga tak ada satu pun anggota masyarakat yang merasa tertinggal atau terbebani dalam memenuhi kebutuhan pertaniannya. Solidaritas yang terjalin dalam Hamis Batar menciptakan rasa saling memiliki, di mana setiap individu merasa bahwa keberhasilan satu orang adalah keberhasilan bersama, dan kesulitan satu orang juga menjadi tanggung jawab bersama untuk diatasi.

Nilai-nilai solidaritas dalam Hamis Batar juga mencerminkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak ada hierarki atau dominasi dalam praktik ini, karena semua individu memiliki peran dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Selain itu, Hamis Batar juga membentuk karakter sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Setiap individu memahami bahwa dengan membantu orang lain mereka juga menanam benih kebaikan yang akan kembali kepada mereka di masa mendatang.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin individualistik, Hamis Batar memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Tradisi ini mengajarkan bahwa kesejahteraan bukan hanya milik individu, melainkan hasil dari kerja sama dan kepedulian yang terus dipelihara dalam komunitas dan masyarakat. Nilai solidaritas dalam Hamis Batar adalah kekuatan utama yang membuat masyarakat Malaka khususnya Desa Umalor tetap harmonis dan saling mendukung. Dengan adanya semangat gotong royong yang diwariskan dari generasi ke generasi, tradisi ini menjadi kehidupan yang sejahtera adil, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Untuk menjaga dan mengembangkan nilai solidaritas yang terkandung dalam Hamis Batar ini, ada beberapa saran yang dapat diterapkan, baik dalam masyarakat maupun kehidupan modern secara luas.

Pertama penulis menganjurkan agar masyarakat Desa Umalor tetap menumbuhkan, mengembangkan dan melestarikan praktik Hamis Batar agar nilai-nilai yang baik terus dipertahankan.

Kedua mengajarkan anak-anak dan remaja tentang pentingnya kebersamaan dan gotong royong melalui kegiatan Hamis Batar agar membantu mereka memahami bahwa kerja sama dalam masyarakat adalah kunci keberhasilan bersama.

Ketiga penulis menganjurkan agar pemerintah pemerintah menciptakan program berbasis kerja sama masyarakat, seperti proyek pembangunan jalan desa, irigasi atau rehabilitas lingkungan, agar menerapkan prinsip nilai Hamis Batar dalam sistem kerja sama.

Keempat penulis mengingatkan masyarakat agar kerja sama dan kebersamaan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan bersama. Untuk menjaga nilai ini tetap hidup dan relevan, perlu adanya upaya pelestarian tradisi, penerapan dalam kehidupan sekarang ini.